

**BAB IV**

**NORMALISASI SEBAGAI UPAYA MENURUNKAN DERAJAT**

**ANCAMAN MELALUI KONSTRUKSI SOSIAL**

Bab ini akan memaparkan alasan yang melatarbelakangi pemerintah Amerika Serikat melakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba di era presiden Barack Obama. Serta membahas bagaimana proses Konstruksi Sosial yang dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat dan organisasi-organisasi pro demokrasi seperti *National Endowment for Democracy (NED)*, *National Democratic Institute (NDI)*, *International Republican Institute (IRI)* untuk mewujudkan perubahan sosial di Kuba. Lebih lanjut, Penulis juga akan memaparkan keuntungan yang didapatkan oleh Amerika Serikat pasca dilakukannya normalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba.

**A. Normalisasi Sebagai Sarana Menurunkan Derajat Ancaman**

Pada 17 Desember 2014 pemerintah Amerika Serikat dan Kuba sepakat untuk mengukir sejarah baru bagi masa depan mereka<sup>1</sup>. Kedua negara yang sebelumnya terlibat ketegangan hingga lebih dari lima puluh tahun ini menetapkan keputusannya untuk memulai hubungan diplomatik yang lebih harmonis. Melalui negosiasi dan perundingan yang cukup lama antara

---

<sup>1</sup> Alessandro, Badella. *Obama and U.S Democracy Promotion in Cuba : New Strategies, Old Goals?*. Caribbean Journal of International Relations & Diplomacy Vol. 3, No. 2. 2015, hlm. 7

Washington-Havana, kedua negara akhirnya berhasil mencapai keputusannya yang dianggap paling positif yakni kembali mencairkan hubungan yang telah lama membeku.

Kebijakan pemerintah Amerika Serikat untuk memperbaiki hubungan diplomatik dengan Kuba mendapat pujian dari berbagai kalangan termasuk dunia internasional<sup>2</sup>. Pasalnya sejak awal pemerintah Amerika Serikat menetapkan embargo ekonomi terhadap Kuba, mereka telah berganti kepresidenan selama sepuluh kali dan selama itu pun embargo ekonomi tetap dipertahankan. Sehingga kesepakatan normalisasi hubungan diplomatik antara Washington-Havana dibawah kekuasaan presiden Barack Obama dianggap sebagai salah satu prestasi kepemimpinannya.

Menilik sejarah kelam masa lalu yang pernah terjadi diantara Amerika Serikat-Kuba mengharuskan Washington untuk mengubah strateginya agar dapat menurunkan derajat ancaman Kuba yang sewaktu-waktu dapat menjadi bumerang bagi keberadaan Amerika Serikat terutama dibelahan dunia barat. Perbedaan pandangan yang sangat kontras menjadi pemicu dari tingginya derajat ancaman karena secara ideologi, kedua negara menganut paham yang berbeda, dimana Kuba berada dibawah sistem komunis sedangkan Amerika Serikat berada dibawah sistem liberal (demokrasi). Sehingga sejak berakhirnya Perang Dingin fokus utama yang dikakukan oleh pemerintah Amerika Serikat yaitu berupaya untuk mengubah Kuba menjadi negara yang demokratis untuk menyamakan

---

<sup>2</sup> Robert, Schuman. Journal. *Problems and Opportunities For The Incoming Obama Administration*. United State:University of Miami.2009, hlm. 1.

pandangan, karena selama keduanya berbeda pandangan maka selama itupun derajat ancaman akan menjadi potensi ketegangan antara Washington-Havana.

Berdasarkan sejarah masa lalu yang pernah terjadi diantara Washington-Havana mengisyaratkan bahwa pemerintah Amerika Serikat telah berulang kali menjatuhkan sanksi terhadap Kuba namun pada kenyataannya pemberian sanksi yang bertujuan untuk mengancam Kuba tersebut tidak mampu menjadi strategi yang efektif. Justru Ancaman yang diberlakukan oleh pemerintah Amerika Serikat dianggap gagal untuk mencapai tujuannya. Kegagalan penggunaan ancaman untuk mengubah Kuba menjadi negara yang lebih demokratis dianggap sebagai salah satu masukan penting bagi perubahan sikap Amerika Serikat terhadap Kuba.

Merujuk pada kesalahan masa lalu yang cenderung menjadikan sanksi sebagai alternatif untuk menggertak Kuba agar bersedia menjadi negara yang lebih terbuka dan bersedia menerapkan nilai dan norma demokrasi (*liberty*), sehingga mengharuskan pemerintah Amerika Serikat untuk menerapkan strategi yang lebih bersahabat (*soft power*) sebagai instrumen baru agar dapat melunakkan Kuba<sup>3</sup>. Kesepakatan normalisasi hubungan diplomatik antara Amerika Serikat-Kuba diharapkan akan menjadi *treatment* yang paling tepat untuk mewujudkan proses transisi demokrasi di pulau sosialis tersebut.

Dalam berbagai kesempatan Barack Obama yang merupakan presiden berkulit hitam pertama dalam sejarah Amerika Serikat terus melakukan pendekatan *continue* dengan Raul Castro. Pendekatan yang intens dijadikan

---

<sup>3</sup> Alessandro, Badella. *Ibid.*, hlm 17

sebagai momentum yang paling penting untuk mulai mengubah pandangan Kuba mengenai prinsip-prinsip demokrasi. Lebih lanjut, Obama juga terus menunjukkan langkah-langkah progresifnya dalam memperbaiki hubungan diplomatiknya dengan Kuba. Pembahasan mengenai perbaikan HAM tetap menjadi isu sentral bagi kedua negara, hal tersebut tercermin dalam pidato Raul Castro dalam Konferensi negara-negara Amerika dan Karibia di Trinidad dan Tobago<sup>4</sup>. Dimana Raul menyatakan kesiapannya untuk memulai perundingan mengenai perbaikan isu-isu HAM bagi masa depan Kuba. Keterbukaan yang semakin ditunjukkan Raul Castro menjadi peluang besar untuk mewujudkan perubahan sosial di negara sosial tersebut.

Berkaca dari progres hubungan antara Amerika Serikat-Kuba setelah menyepakati normalisasi hubungan diplomatik secara jelas mengisyaratkan bahwa normalisasi dianggap sebagai *treatment* yang paling tepat untuk melunakkan Kuba agar bersedia membangun pemahaman yang lebih modern. Sehingga dapat dikatakan bahwa Amerika Serikat melakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba karena ingin menurunkan derajat ancaman Kuba dengan upaya menyetarakan pandangan kedua negara terutama mengenai arti penting dari ide dan norma demokrasi, instrumen yang digunakan untuk menyetarakan pandangan yaitu melalui upaya Konstruksi Sosial. Konstruksi Sosial dianggap sebagai suatu sarana untuk menyebarkan gagasan yang dalam hal ini berupa ide dan norma yang terkandung dalam prinsip demokrasi terhadap Kuba. Dalam proses Konstruksi

---

<sup>4</sup> Saputra, M. Bayu, Dewi Triwahyuni, dan Prof.Dr.J.M Papasi. *Pengaruh Idiosyncratic Raul Castro Hubungan Luar Negeri Kuba-Amerika Serikat*. Jurnal HI Unikom in Vol. 4 No. 2.hlm. 4

Sosial nilai dan norma akan di “ekspor” dalam realitas sosial (kehidupan sehari-hari) melalui berbagai instrumen atau mekanisme.

Hal ini telah sesuai dengan teori Konstruktivis menurut Martha Finnemore yang menganggap bahwa kepentingan negara terbentuk melalui ide-ide dan norma-norma. Dimana dalam kasus ini, Amerika Serikat memiliki kepentingan untuk menurunkan derajat ancaman Kuba melalui sarana Konstruksi sosial dengan mensosialisasikan norma dan ide demokrasi yang selama ini dianut terhadap Kuba agar dapat menyamakan pandangan diantara kedua negara. Hal ini dilakukan karena dengan tumbuhnya pandangan yang semakin mirip maka akan dapat menurunkan derajat ancaman Kuba yang selama ini menjadi potensi dari ketegangan diantara Washington-Havana.

Pasca dilakukannya upaya Konstruksi Sosial memunculkan perubahan-perubahan yang signifikan.. Dimana pada saat ini Kuba benar-benar mulai melakukan transformasi kearah yang lebih positif dengan mulai menerapkan norma-norma demokrasi sehingga pernyataan dari Fidel Castro yang pernah mengatakan bahwa “*Socialism or Death*” bagi Kuba, sepertinya sudah tidak sesuai dengan keadaan Kuba saat ini<sup>5</sup>. Namun yang perlu untuk ditekankan bahwa perubahan sosial yang terjadi di Kuba merupakan hasil dari Konstruksi Sosial. Adapun perubahan yang telah dilakukan oleh Kuba diantaranya :

---

<sup>5</sup> Nurinayah. *Perubahan Kebijakan Ekonomi dan Komunikasi Kuba Terhadap Amerika Serikat di Era Kepemimpinan Raul Castro*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Hubungan Internasional. Yogyakarta : UMY. 2016, hal 46

## 1. Kuba Mulai Menerapkan Norma Demokrasi

Konstruksi Sosial dianggap sebagai sarana yang efektif untuk mewujudkan perubahan sosial di Kuba. Pasalnya setelah dilakukannya proses Konstruksi Sosial oleh pemerintah Amerika Serikat beserta organisasi-organisasi pro demokrasi menghasilkan kemajuan yang lebih positif. Hal tersebut secara jelas tercermin dalam perubahan beberapa kebijakan Kuba yang cenderung mulai menerapkan norma demokrasi (*liberty*). Perubahan sikap yang ditunjukkan oleh pemerintah Kuba dianggap sebagai angin segar untuk mengokohkan Kuba agar menjadi negara yang lebih modern.

Perubahan dan perbaikan pun terus mewarnai kepemimpinan Raul Castro. Berdasarkan laporan yang dilansir oleh *Freedom House* pada tahun 2014 bahwa surat kabar nasional *Granma* sudah mulai mempublikasikan masukan-masukan yang datang dari masyarakat sipil mengenai berbagai isu. Di dalam surat kabar tersebut, banyak kritik dan saran yang datang dari warga Kuba mengenai perkembangan dari berbagai permasalahan di Kuba<sup>6</sup>. Kemajuan tersebut memang merupakan salah satu agenda pemerintah untuk memberikan warga negaranya ruang dalam mengkritik atau memberi masukan bagi isu-isu yang sedang berkembang di Kuba.

---

<sup>6</sup> Freedom House Report 2014 dalam : <https://freedomhouse.org/report/freedom-world/2014/cuba>, Diakses pada 15 Februari

Fakta tersebut mencerminkan bahwa pemerintah Kuba saat ini mulai memberikan ruang khusus bagi warga negaranya yang ingin mengeluarkan opini dan masukannya bagi pemerintah. Hal ini merupakan bukti nyata yang sangat penting bahwa Kuba mulai melakukan transformasi menuju sistem yang lebih demokratis dengan memberikan hak beropini bagi warga negaranya. Pasalnya di era Fidel Castro, hak-hak beropini sangat dibatasi bahkan warga sipil tidak berhak untuk mengkritik kinerja maupun kebijakan yang diputuskan oleh pemerintah.

Pada tahun yang sama, yakni tahun 2014 pemerintah Kuba kembali menerapkan kebijakan baru yakni dengan memberikan izin bagi warga negaranya untuk mengakses internet serta membuka *email* melalui ponsel dan komputer pribadi mereka walaupun akses internet masih dibatasi di sejumlah tempat kerja, sekolah, dan universitas tertentu<sup>7</sup>. Bahkan pada bulan Juni dan Juli tahun 2015 secara resmi pemerintah Kuba mengumumkan penurunan biaya akses jaringan *wi-fi* untuk meningkatkan penggunaan internet bagi warga negaranya. Harga penurunan akses jaringan *wi-fi* benar-benar sesuai dengan rencana pemerintah, dimana pemerintah menurunkan biaya akses jaringan *wi-fi* menjadi \$ 2<sup>8</sup>. Dengan menerapkan kebijakan tersebut pemerintah Kuba telah memberikan hak untuk berekspresi bagi warga negaranya.

Pada tahun 2015 Kuba telah melepaskan 53 tahanan politiknya sebagai salah satu komitmen dalam membuka kembali hubungan diplomatiknya dengan

---

<sup>7</sup> Nurinayah. *Perubahan Kebijakan Ekonomi dan Komunikasi Kuba Terhadap Amerika Serikat di Era Kepemimpinan Raul Castro*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Hubungan Internasional. Yogyakarta : UMY. 2016, hlm. 42

<sup>8</sup> Freedom House : Cuba 2016 dalam : <https://freedomhouse.org/report/freedom-world/2016/cuba>, Diakses pada 24 Februari 2017

Amerika Serikat<sup>9</sup>. Hal tersebut menjadi salah satu poin dalam kesepakatan perjanjian normalisasi hubungan diplomatiknya dengan Amerika Serikat, karena dengan melepaskan tahanan politiknya, Amerika Serikat berharap akan menjadi awal dari perbaikan isu-isu HAM di Kuba. Setidaknya melalui kekonsistenan Kuba dalam melepaskan 53 tahanan politiknya dianggap sebagai bentuk keseriusan Kuba dalam melakukan perubahan sosial dengan mulai menerapkan norma-norma demokrasi dalam sendi-sendi pemerintahannya. Lebih lanjut, ditahun yang sama pemerintah Kuba mengizinkan untuk membangun Gereja-Gereja baru sebagai sarana untuk melakukan kegiatan keagamaan<sup>10</sup>. Sebelumnya pemerintah Kuba sangat membatasi kegiatan-kegiatan keagamaan karena adanya kekhawatiran terdapat unsur provokatif dalam kegiatan agama tersebut. Namun pada saat ini pemerintah mulai memberikan izin yang lebih besar terutama tercermin dalam pemberian izin untuk membangun Gereja-Gereja Katolik baru di Kuba. Fakta tersebut mengisyaratkan bahwa pemerintah Kuba berusaha untuk memberikan hak beragama bagi warganya negaranya yang merupakan bagian dari prinsip demokrasi.

Pada Maret 2016 *moment* langka dan belum pernah terjadi sebelumnya menjadi bukti nyata bahwa Kuba benar-benar mengalami transformasi menuju sistem yang lebih demokratis, hal ini ditunjukkan dengan tampilnya salah satu grup musik asal Amerika Serikat yakni *Rolling Stones*. Penampilan grup band asal negara Paman Sam ini menorehkan sejarah belantika musik dunia, pasalnya

---

<sup>9</sup> Freedom House Report 2016 : Cuba dalam <https://freedomhouse.org/report/freedom-world/2016/cuba> Diakses Pada 10 Februari 2017

<sup>10</sup> Freeedom House : Cuba 2016 dalam <https://freedomhouse.org/report/freedom-world/2016/cuba>, Diakses pada 24 Februari 2017



*Rolling Stones* yang merupakan grup band rock pertama yang tampil di Kuba dan ditonton oleh ribuan orang<sup>11</sup>. Sebelumnya pemerintah Kuba melarang musisi internasional untuk tampil di negaranya terutama yang berasal dari Amerika Serikat namun kini pemerintah benar-benar memberikan izin bahkan mempersilahkan grup musik asing untuk menghibur warga negaranya. Secara otomatis langkah yang telah diambil oleh Kuba kembali menuai respon positif terutama dari pemerintah Amerika Serikat.

Kenyataan diatas menggambarkan bahwa Kuba mulai menerapkan ide dan norma demokrasi. Norma yang dimaksudkan seperti kebebasan dalam beropini, kebebasan dalam berpendapat, kebebasan berekspresi, kebebasan beragama dan sebagainya. Perubahan kebijakan yang cenderung mulai mengadopsi norma demokrasi merupakan langkah penting bagi masa depan Kuba pasalnya perubahan-perubahan sosial ini belum pernah terjadi sebelumnya.

## **2. Kuba Melakukan Reformasi Ekonomi Liberal**

Pasca melakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba, Amerika Serikat yang merupakan negara promotor demokrasi gencar untuk saling bahu membahu dengan organisasi-organisasi pro demokrasi untuk mewujudkan perubahan sosial di Kuba. Melalui proses sosialisasi yang secara aktif dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat dan organisasi-organisasi pro demokrasi menghasilkan transformasi di Kuba. Titik terang menuju perubahan kearah yang lebih positif pertama kali ditunjukkan melalui kesepakatan pemerintah Kuba

---

<sup>11</sup> Kenangan Aksi Rolling Stones di Kuba Didokumentasikan dalam [m.cnnindonesia.com/hiburan/20160730035130-220-148059/kenangan-aksi-rolling-stones-di-kuba-didokumentasikan/](http://m.cnnindonesia.com/hiburan/20160730035130-220-148059/kenangan-aksi-rolling-stones-di-kuba-didokumentasikan/), Diakses pada 15 Maret 2017

untuk melakukan reformasi ekonomi menuju sistem liberal (kapitalis), hal tersebut merupakan agenda jangka menengah yang akan dilakukan dalam masa pemerintahan Raul Castro<sup>12</sup>.

Pada tahun 2011 pemerintah Kuba secara resmi menyepakati reformasi ekonomi dengan menerapkan sistem liberal. Di kesempatan yang sama pemerintah memperkenalkan program baru terhadap para investor di seluruh belahan dunia. Program baru yang dimaksudkan yakni pemerintah Kuba memberikan kesempatan bagi setiap investor asing untuk menyewa lahan secara besar-besaran dari sektor pertanian strategis. Program ini bertujuan untuk menarik investor asing agar mau terlibat dan menanamkan sahamnya di Kuba<sup>13</sup>. Bersamaan dengan diresmikannya program baru tersebut, pemerintah Kuba juga berjanji untuk menjamin keamanan bagi seluruh aset-aset asing selama masa kontrak dengan pemerintah Kuba.

Pada Maret 2014 Majelis Nasional Kuba telah berhasil merancang undang-undang investasi asing yang baru. Undang-undang tersebut mengatur tentang hukum yang baru membagi setengah pajak atas keuntungan dari 30 persen menjadi 15 persen serta membebaskan investor asing dari kewajiban bagi hasil selama delapan tahun pertama. Hukum tersebut memberikan keuntungan lebih besar terhadap para investor asing. Pemerintah juga mengumumkan beberapa bidang yang dianggap telah matang untuk di investasikan diantaranya : bidang

---

<sup>12</sup> Robert, Schuman. *Ibid*, hal 8

<sup>13</sup> 10 Years of Cuba under Raul Castro dalam : Eye on economic Development dalam <http://www.telesurtv.net/english/opinion/10-Years-of-Cuba-Under-Raul-Castro-Reform-and-Transition-20160730-0024.html>, Diakses pada 12 Maret 2017

pertanian, infastruktur, gula, pertambangan nikel dan *real estate*<sup>14</sup>. Pada saat ini, lebih dari 63,5 persen dari lahan pertanian berada di tangan swasta/koperasi dan peluang yang lebih besar untuk investasi asing termasuk penciptaan zona ekonomi khusus di pelabuhan Mariel<sup>15</sup>. Lebih lanjut, berdasarkan laporan dari *Freedom House* bahwa lisensi wirausaha telah berkembang pesat dari tahun 2010 yang berjumlah 157.000 dan saat ini meningkat menjadi 483.000 di akhir tahun 2014.

Melalui reformasi ekonomi menuju sistem kapitalis (liberal), pemerintah Kuba turut memberikan peluang bagi usaha-usaha swasta, kelompok-kelompok *entrepreneurs*, koperasi swasta dan bahkan pemuda-pemudi kreatif di Kuba untuk terlibat dalam arena perekonomian, artinya pemerintah mulai memberikan hak ekonominya bagi warga negaranya.

Melalui kebijakan reformasi ekonomi yang dilakukan oleh Kuba mencerminkan bahwa Kuba mulai semakin menyamakan pandangan dengan Amerika Serikat yang menganggap bahwa melalui ekonomi liberal maka suatu negara dapat mengembangkan kemandirian warga negaranya serta menggenjot mesin perekonomiannya untuk mewujudkan pembangunan yang lebih baik.

Perubahan yang terjadi di Kuba tidak terlepas dari keberhasilan upaya Konstruksi Sosial yang terus dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat maupun organisasi-organisasi pro demokrasi. Dalam sub bab selanjutnya, Penulis akan menjelaskan bagaimana proses Konstruksi Sosial yang dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat dan organisasi-organisasi pro demokrasi untuk mewujudkan

---

<sup>14</sup> Cuban Passes New Law to Attract Foreign Investment dalam :

<http://www.globaltimes.cn/content/851704.shtml>, Diakses pada 12 Maret 2017

<sup>15</sup> 10 Years of Cuba under Raul Castro dalam : Eye on economic Development dalam

<http://www.telesurtv.net/english/opinion/10-Years-of-Cuba-Under-Raul-Castro-Reform-and-Transition-20160730-0024.html>, Diakses pada 12 Maret 2017

perubahan sosial di Kuba. Proses Konstruksi Sosial akan dianalisa dibawah kerangka pemikiran Model *Norm Life Cycle* menurut Martha Finnemore dan Kathryn Sikkink.

## **B. Proses Konstruksi Sosial**

Berdasarkan keberhasilan perubahan sosial yang telah dijelaskan dalam sub bab sebelumnya yang menggambarkan bahwa pada saat ini Kuba semakin menyamakan pandangannya dengan Amerika Serikat terutama mengenai norma-norma demokrasi, hal tersebut tidak terlepas dari dilakukannya proses Konstruksi Sosial. Lebih lanjut, bagaimana terjadinya proses Konstruksi Sosial akan dianalisa menggunakan Model *Norm Life Cycle* menurut Martha Finnemore dan Kathryn Sikkink<sup>16</sup>.

Finnemore dan Sikkink menggambarkan bagaimana suatu norma dapat muncul, tersebar, hingga mengakar disuatu negara. Proses tersebut tidak lepas dari tahap pertama yakni *norm emergence*, kemudian tahap kedua yakni *norm cascade*, dan yang terakhir atau tahap ketiga yakni *internalization*. Setiap tahapan-tahapan tersebut memiliki peranan dan fungsi masing-masing. Hingga pada akhirnya suatu negara bersedia untuk mengadopsi norma baru, norma yang diadopsi tersebut tentu telah melewati batas kritisnya yaitu mendapatkan penerimaan dalam konteks internasional sehingga negara sasaran juga bersedia untuk mengadopsi dan menjadikan acuan bagi perilakunya hingga mempengaruhi kebijakan.

---

<sup>16</sup> Martha Finnemore and Kathryn Sikkink. *International Norm Dynamics and Political Change* : International Organization, Vol. 52 , No. 4, International Organization at Fifty. Jstor. 1998, hlm. 896.

Dalam konteks menganalisa perubahan sosial yang terjadi di Kuba, pada tahap pertama yakni Amerika Serikat dalam hal ini dianggap sebagai *norm entrepreneurs* karena merupakan aktor yang bertindak dalam menginisiasi norma demokrasi untuk dijadikan sebagai alternatif bagi suatu permasalahan atau isu yang terjadi di Kuba. Isu yang dimaksudkan yakni mengenai isu-isu pengekangan terhadap hak-hak kebebasan (*liberty*) bahkan pelanggaran HAM yang dilakukan dalam pemerintahan Kuba. Melihat permasalahan sosial tersebut mendorong tindakan nyata dari Amerika Serikat yang memiliki identitas sebagai negara promotor demokrasi untuk menyebarkan nilai dan norma demokrasi terhadap Kuba.

Dalam mewujudkan perubahan sosial di Kuba, pemerintah Amerika Serikat membutuhkan *organization platform* sebagai wadah untuk menyebarkan norma-norma demokrasi tersebut, adapun organisasi yang telah dibentuk oleh pemerintah Amerika Serikat diantaranya *National Endowment for Democracy* (NED), *National Democratic Institute* (NDI), *International Republican Institute* (IRI) dan lain-lain. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan mempercepat pembangunan infrastruktur demokrasi di seluruh negara tidak terkecuali di Kuba yang masih mengalami banyak permasalahan sosial.

Adapun motif dari upaya nyata yang dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat untuk menyebarkan norma demokrasi terhadap Kuba adalah komitmennya sebagai negara promotor demokrasi yang bertanggung jawab untuk membantu negara-negara yang masih terhimpit oleh persoalan kebebasan (*liberty*) dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi. Setidaknya alasan norma tersebut yang

melatarbelakangi upaya Konstruksi Sosial yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan organisasi-organisasi pro demokrasi di Kuba.

Melalui normalisasi hubungan diplomatik diantara kedua negara dianggap mampu menjadi jembatan untuk melakukan proses Konstruksi Sosial yang lebih efektif. Faktor kepemimpinan Barack Obama yang cenderung mengutamakan *soft power* juga memberikan peranan penting dari upaya-upaya yang dilakukan Amerika Serikat terhadap Kuba, lebih lanjut untuk dapat lebih mempererat hubungan diantara kedua negara demi menyukseskan jalannya Konstruksi Sosial maka pemerintah Amerika Serikat menerapkan serangkaian kebijakan baru yang lebih bersahabat terhadap Kuba, hal ini diwujudkan dalam kebijakan *Reaching Out Cuban People* sebagai kebijakan yang menandai dibukanya kembali hubungan yang harmonis diantara kedua negara. Kebijakan *Reaching Out Cuban People* yang berisikan empat poin penting dianggap sebagai *persuasion*. Menurut Finnemore dan Sikkink mekanisme *persuasion* dapat menjadi strategi awal agar negara sasaran penyebaran norma bersedia membuka diri. Hal inipun yang terjadi di Kuba, dimana setelah diterapkannya kebijakan *Reaching Out Cuban People* nuansa keharmonisan antara Washington-Havana semakin kental. Hal ini tergambar dalam berbagai kesempatan yang melibatkan antara orang nomor satu di kedua negara yakni Barack Obama dan Raul Castro.

Keharmonisan hubungan diplomatik diantara kedua negara dijadikan sebagai mometum penting untuk melakukan sosialisasi dalam menyebarkan ide dan norma demokrasi. Dalam proses Konstruksi Sosial nilai dan norma akan di “ekspor” dalam realitas sosial (kehidupan sehari-hari) melalui berbagai instrumen.

Tujuan mendasar dilakukannya Konstruksi Sosial yaitu untuk meyamakan pandangan antara Amerika Serikat-Kuba sehingga akan dapat menurunkan derajat ancaman Kuba terhadap Amerika Serikat.

Dalam penyebaran ide dan norma demokrasi, peranan dari Amerika Serikat sebagai *norm entrepreneurs* sangat dibutuhkan selain itu peranan dari organisasi-organisasi internasional pro demokrasi, dan juga organisasi-organisasi lokal memegang andil yang besar. Kerjasama atau *network* yang kuat antara organisasi internasional dan organisasi lokal dianggap sebagai aspek fundamental karena keberadaan organisasi lokal yang terpercaya dianggap sebagai pendukung dari dalam negara itu sendiri untuk meningkatkan perluasan penyebaran gagasan berupa ide dan norma demokrasi tersebut<sup>17</sup>. Tahapan sosialisasi ini merupakan tahapan kedua dari Model *Norm Lyfe Cycle*.

Dalam hal penyebaran ide dan norma demokrasi di Kuba pada dasarnya sudah dilakukan jauh sebelum Amerika Serikat-Kuba melakukan normalisasi hubungan diplomatiknya namun kenyataan bahwa hubungan yang membeku menjadi penghalang terbesar dalam pelaksanaan proses Konstruksi Sosial, karena tidak dapat dipungkiri bahwa hubungan yang harmonis diantara pemerintah juga mempengaruhi keberhasilan dari proses Konstruksi Sosial. Melihat kenyataan tersebut maka normalisasi hubungan diplomatik dapat membangkitkan harapan baru bagi terwujudnya perubahan sosial di Kuba.

---

<sup>17</sup> Amitav, Acharya. *How Ideas Spread : Whose Norms Matter ? Norm Localization and Institutional Change in Asian Regionalism*. International Organization : Vol 58, No. 2. 2014, hlm. 249

Dalam upaya untuk melakukan sosialisasi penyebaran ide dan norma demokrasi, Amerika Serikat beserta organisasi internasional dan organisasi lokal melakukan berbagai strategi (mekanisme) diantaranya :

### **1. Sarana Publikasi**

Dalam melakukan proses Konstruksi Sosial *National Democratic Institute* (NDI) dan *International Republican Institute* (IRI) secara aktif melakukan promosi demokrasi dengan mempublikasikan buku-buku, *ebook*, maupun jurnal yang berisikan penyebaran gagasan mengenai nilai dan norma demokrasi. Ditinjau dari tujuan terbentuknya, kedua organisasi ini diberi mandat untuk mendukung dan memperkuat intitusi demokrasi di seluruh dunia melalui promosi demokasi untuk meningkatkan partisipasi warga<sup>18</sup>. Sehingga untuk menjalankan mandatnya, kedua organisasi ini gencar untuk mempublikasikan berbagai buku, *ebook*, maupun jurnal.

Promosi demokrasi dilakukan dengan cara mempublikasikan *ebook* dan jurnal dalam *website* resmi *National Democratic Institute* (NDI) dan *International Republican Institute* (IRI). Sarana publikasi dianggap sebagai strategi yang pragmatis dan efesien karena saat ini setiap orang dapat dengan mudah mengakses dan membaca *ebook* maupun jurnal melalui jaringan internet, hal ini pun yang terjadi di Kuba. Setelah pemerintah Kuba secara resmi memberikan izin membuka internet melalui ponsel maupun komputer pribadi bagi seluruh warga negaranya atas usulan pemerintah Amerika Serikat sejak tahun 2009 dan direalisasikan pada

---

<sup>18</sup> About NDI dalam : [https://www.ndi.org/about\\_ndi](https://www.ndi.org/about_ndi) diakses pada 16 April2017



tahun 2014 maka proses menyebarkan gagasan atau promosi demokrasi melalui publikasi akan lebih mudah.

Pasca menyepakati normalisasi hubungan diplomatik dengan Amerika Serikat, pemerintah Kuba dibawah kekuasaan Raul Castro semakin menunjukkan sikap keterbukaannya, kenyataan tersebut dijadikan sebagai momentum penting untuk terus mengupayakan terwujudnya perubahan sosial. Sejak Kuba memutuskan untuk memberikan izin bagi warga negaranya untuk mengakses internet melalui telepon seluler dan komputer pribadi, pemerintah Amerika Serikat terus mendukung kebijakan-kebijakan Kuba yang dianggap lebih positif. Bahkan pemerintah Amerika Serikat langsung menghapus larangan penjualan barang-barang elektronik antara Amerika Serikat-Kuba yang mana sanksi itu telah diberlakukan sejak Amerika Serikat menjatuhkan sanksi embargo ekonomi terhadap Kuba<sup>19</sup>.

Dengan tujuan memperluas penggunaan elektronik seperti komputer, telepon seluler maka pemerintah Amerika Serikat kembali mengaktifkan perdagangan elektronik dengan Kuba. Perluasan penggunaan telepon seluler dan penggunaan komputer akan secara otomatis mempengaruhi perluasan penggunaan jaringan internet di Kuba. Kemudian pada 2015 pemerintah Amerika Serikat melanjutkan kerjasama jaringan telekomunikasi dengan Kuba, kerjasama tersebut bertujuan untuk memperkuat jaringan internet di Kuba agar memudahkan orang-orang Kuba yang akan mengakses berita-berita di seluruh dunia, termasuk kemajuan demokrasi diseluruh pelosok dunia.

---

<sup>19</sup> Nurinayah. *Perubahan Kebijakan Ekonomi dan Komunikasi Kuba Terhadap Amerika Serikat di Era Kepemimpinan Raul Castro*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Hubungan Internasional. Yogyakarta : UMY. 2016, hlm. 42

Berkaca pada perubahan positif yang terjadi di Kuba, semakin memungkinkan dilakukannya promosi demokrasi melalui sarana publikasi *ebook* dan jurnal yang dapat membangun gagasan-gagasan baru mengenai arti penting dari prinsip demokrasi yang sesungguhnya.

Dalam rangka untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur demokrasi di seluruh dunia termasuk meningkatkan keterlibatan setiap individu dalam proses politik, *National Democratic Institute* (NDI) dan *International Republican Institute* (IRI) mempublikasikan sejumlah jurnal yang didalamnya secara jelas membahas mengenai hak-hak dasar yang wajib dimiliki dan didapatkan oleh setiap individu.

Salah satu jurnal yang di publikasikan oleh kedua organisasi internasional tersebut berjudul *New Directions for Democracy Promotion*, dalam jurnal tersebut secara jelas menyebutkan “*Every has the right to take part in the government of his (or her) country, directly or through freely chosen representatives... The will of the people shall be the basis of the authority of the government ; this will shall be expressed in periodic and genuine elections, which shall be by universal and equal suffrage..*”<sup>20</sup> Berdasarkan argumen yang ditulis oleh NDI dan IRI tersebut mengisyaratkan bahwa setiap orang memiliki hak dalam pemerintahannya (negaranya) yang akan menjadi dasar bagi kekuasaan pemerintahannya. Maksudnya argumen tersebut mendorong pembaca untuk membangun opini bahwa setiap orang memiliki hak untuk memilih dan hanya demokrasi yang menawarkan pilihan tersebut, karena dibawah sistem sosialis kekuasaan hanya di tangan

---

<sup>20</sup> Lorne W. Craner and Ken Wollack. *New Directions for Democracy Promotion* : Council on Foreign Relations. 2008, hlm. 7

pemerintah dan warga sipil hanya mengikuti aturan yang telah diputuskan oleh pemerintah. Namun dengan demokrasi, setiap orang memiliki hak untuk terlibat dalam proses pembuatan keputusan politik negaranya. Sehingga kepentingan seluruh lapisan akan diupayakan oleh pemerintah. Dengan mengacu pada prinsipnya, demokrasi percaya bahwa dengan partisipasi politik secara penuh dari setiap individu maka sebuah bangsa akan dapat mengembangkan diri sepenuhnya, adanya kepercayaan bahwa keagungan dari manusia hanya mungkin terwujud apabila masyarakat diberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada setiap individu untuk ikut serta dalam proses pembentukan tatanan nilai-nilai yang mengatur kehidupan masyarakat<sup>21</sup>.

Di dalam jurnal yang sama, terdapat argumen penting yang menyatakan bahwa *“Democracies provide the best alternative for fostering peace across borders by maintaining internal stability and achieving economic and social development”*<sup>22</sup> Inti yang paling penting dari pernyataan tersebut bahwa demokrasi adalah alternatif terbaik untuk membina perdamaian di seluruh perbatasan. Artinya melalui demokrasi perdamaian akan terwujud karena demokrasi dapat mempertahankan stabilitas internal di suatu negara, rasionalnya suatu negara dapat stabil karena di dalam negara tersebut setiap individu berhak untuk mengemukakan pendapat, menyalurkan opini, dan berhak mendapatkan hak-haknya baik kelompok mayoritas maupun minoritas. Dengan terpenuhinya

---

<sup>21</sup> Peran Amerika Serikat Mempromosikan Demokrasi Seantero Dunia ; Tinjauan Perspektif Idealisme-Liberalisme dalam : <https://www.google.co.id/amp/s/studyinternationalrelations.wordpress.com/2012/10/27/peran-amerika-serikat-dalam-mempromosikan-demokrasi-seantero-dunia-berdasarkan-tinjauan-perspektif-idealisme-liberalisme/amp/>, diakses pada 18 April 2017.

<sup>22</sup> Lorne W. Craner and Ken Wollack. *Ibid.*, hlm 8

kebutuhan-kebutuhan tersebut maka sangat memungkinkan suatu negara tersebut akan stabil. Stabilitas dalam suatu negara (internal) akan mempengaruhi perdamaian di seluruh perbatasan.

Pada tahun 2010 *National Democratic Institute* (NDI) mempublikasikan *ebook* yang berjudul *Democracy and Challenge of Change*, dalam *ebook* tersebut secara rinci dijelaskan bahwa “*democracy is the best form of government ever devised...<sup>23</sup>*”. Lebih lanjut dikatakan dalam halaman yang sama bahwa “*success without democracy is improbable...<sup>24</sup>*”. Berdasarkan argumen-argumen yang ditulis dan dipublikasikan oleh *National Democratic Institute* (NDI) tersebut secara otomatis akan membangun gagasan setiap pembacanya bahwa antara pembangunan dan demokrasi sangat lekat kaitannya. Alasan rasional yang dapat digunakan karena demokrasi mengutamakan kebebasan, kompetisi, *rule of law*, transparansi, dan akuntabilitas publik. Unsur-unsur demokrasi itu merupakan prasyarat yang dibutuhkan oleh ekonomi pasar agar bisa bekerja secara optimal, jika pasar bekerja dengan optimal maka pembangunan akan tercapai<sup>25</sup>.

Melalui sarana publikasi, *International Republican Institute* (IRI). *National Democratic Institute* (NDI) terus berusaha untuk mewujudkan proses Konstruksi Sosial. Pembahasan yang lengkap mengenai keuntungan dari demokrasi setidaknya dapat memberikan gambaran bagi negara-negara yang masih dibawah sistem sosialis seperti Kuba, agar setelah membaca dan mulai mencerna prinsip demokrasi yang utuh maka gagasan mengenai demokrasi akan

---

<sup>23</sup> Madeleine K. Albright. *Democracy dan Challenge of Change*. The National Democratic Institute.2010., hlm 12

<sup>24</sup> Madeleine K. Albright. *Ibid.*, hlm. 12

<sup>25</sup> Eric, Hiarij. *Demokrasi dan Pembangunan*. Staf Fisipol UGM, Yogyakarta.

mulai dibangun atau terkonstruksi. Setelah gagasan-gagasan yang baru mulai dibangun maka mereka tergerak untuk melakukan perubahan atau transformasi. Karena gerakan-gerakan yang aktif dan progresif dari warga negara dapat menjadi pendorong dari dalam untuk mempercepat proses demokratisasi.

Sejumlah buku, *ebook*, maupun jurnal yang dipublikasikan oleh *International Republican Institute (IRI)*. *National Democratic Institute (NDI)* cenderung mengandung unsur promosi demokrasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan pemerintah Amerika Serikat dibawah kekuasaan presiden Barack Obama kembali mengaktifkan perdagangan elektronik dan menjalankan kerjasama jaringan telekomunikasi bertumpu pada harapan bahwa melalui penggunaan internet yang aktif maka akan lebih memudahkan orang-orang Kuba untuk melakukan promosi demokrasi demi mempercepat proses Konstruksi Sosial untuk mensosialisasikan nilai dan prinsip demokrasi serta untuk mengeksport norma-norma yang terkandung dalam demokrasi itu sendiri demi mewujudkan perubahan sosial.

## **2. Pelatihan dan Sosialisasi Prinsip Demokrasi**

*National Endowment for Democracy (NED)* merupakan salah satu organisasi internasional pembela demokrasi yang berperan aktif dalam mewujudkan transisi demokrasi di Kuba. Sesuai dengan tujuan terbentuknya, NED diberi mandat untuk mempercepat pembangunan infrastruktur demokrasi di seluruh dunia tidak terkecuali di negara sosialis Kuba. Merebaknya isu pelanggaran HAM dan pengekan terhadap kebebasan mendorong NED untuk

merancang strategi dan program untuk mewujudkan perubahan sosial di Kuba. Untuk menggerakkan mesin organisasinya, NED juga bekerjasama dengan *Freedom House*, *International Republican Institute (IRI)*, *National Democratic Institute (NDI)* dan sejumlah organisasi internasional lainnya, setiap organisasi telah diberikan tanggung jawab masing-masing di dalam perumusan program kerjanya.

Dalam melakukan proses Konstruksi Sosial untuk menyebarkan gagasan mengenai nilai dan prinsip demokrasi NED secara aktif melakukan sosialisasi untuk membangun pandangan orang-orang Kuba. Sosialisasi membutuhkan peranan yang kuat dari organisasi-organisasi lokal yang juga memiliki misi yang sama dengan NED yakni mewujudkan transisi demokrasi di Kuba. Sehingga dalam melakukan sosialisasi, *network* antara organisasi internasional dan organisasi lokal merupakan hal yang fundamental karena keberadaan organisasi lokal yang terpercaya dianggap sebagai pendukung dari dalam negara itu sendiri untuk meningkatkan penyebaran gagasan berupa ide dan norma demokrasi tersebut<sup>26</sup>.

*Network* atau hubungan yang kuat antara organisasi internasional dan organisasi lokal dipercaya berfungsi sebagai sarana sosialisasi yang efektif untuk melakukan promosi demokrasi. Di Kuba, NED bekerjasama dengan sejumlah organisasi lokal bahkan secara rutin NED menggelontorkan dana yang cukup besar untuk membiayai segala program-program mereka. Berdasarkan laporan

---

<sup>26</sup> Amitav, Acharya. *How Ideas Spread : Whose Norms Matter ? Norm Localization and Institutional Change in Asian Regionalism*. International Organization : Vol 58, No. 2. 2014, hlm. 249

dari *website* nya tahun 2016 NED secara rinci memaparkan berbagai program yang telah dilakukan beserta organisasi lokal.

Beberapa agenda yang dilakukan diantaranya :

### **1. Mempromosikan Kebebasan Berekspresi**

*Asociacion Diario de Cuba* yang merupakan salah satu organisasi lokal di Kuba secara aktif bekerjasama dengan NED. Organisasi lokal ini memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan kebebasan berekspresi di Kuba. Organisasi lokal ini melibatkan wartawan independen, seniman, kelompok-kelompok akademik atau intelektual untuk bersama-sama mewujudkan perkembangan sosial, politik, ekonomi, dan budaya di pulau sosialis tersebut. Berdasarkan laporan NED pada tahun 2016 organisasi lokal ini mendapat kucuran dana sebesar \$256,250 dari NED untuk mengefektifkan proses transformasi di Kuba<sup>27</sup>.

### **2. Sosialisasi Hak Asasi Manusia**

*Human Rights Training Academy* yang merupakan salah satu organisasi lokal yang bertugas untuk memperkuat pemantauan dan mendokumentasikan kemajuan HAM dari aktivis masyarakat sipil Kuba. Mereka memberikan pelatihan mengenai nilai-nilai universal dan mekanisme HAM internasional sebagai aspek yang dijadikan panutan. Seluruh lapisan yang menjadi peserta dari pelatihan ini juga akan diberikan cara-cara untuk melaporkan pelanggaran HAM yang mereka alami ke organisasi HAM internasional. Organisasi lokal ini

---

<sup>27</sup> National Endowment for Democracy : Cuba 2016 dalam <http://www.ned.org/region/latin-america-and-caribbean/cuba-2016/> diakses pada 18 April 2017.

mendapatkan kucuran dana sebesar \$18,356 dari NED. Melalui sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh organisasi lokal ini, maka setiap peserta akan lebih mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran HAM yang mereka alami sehingga mereka semakin tergerak untuk menuntut keadilan dan hak-hak mereka<sup>28</sup>.

### **3. Mempromosikan Kebebasan Berkarya**

Program ini dilakukan oleh *Asociacion Hypermedia Editorial* yang merupakan salah satu organisasi lokal yang aktif bekerjasama dengan NED. Mereka gencar untuk mempromosikan kebebasan berkekspresi dan menulis. Organisasi lokal ini merangkul kalangan-kalangan intelektual Kuba, mereka bersama-sama mempublikasikan buku-buku yang bertajuk perubahan bagi Kuba. Organisasi ini juga mendorong penulis independen untuk mempublikasikan karya-karya terbaik mereka dalam acara-acara sastra internasional. *Asociacion Hypermedia Editorial* mendapat kucuran dana sebesar \$61.767 dari NED untuk mengefektifkan sosialisasi di Kuba<sup>29</sup>.

### **4. Mempromosikan Kepemimpinan Perempuan**

*Instituto de Liderazgo Simone de Beauvoir AC*, organisasi lokal ini bekerjasama dengan NED untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam posisi kepemimpinan dengan tujuan untuk memperkuat kepemimpinan perempuan. Ide dari pembentukan institusi ini bahwa keterlibatan perempuan dalam politik dapat mewujudkan pembangunan sehingga inilah yang menggerakkan NED dan *Instituto de Liderazgo Simone de Beauvoir AC* untuk merangkul dan membina

---

<sup>28</sup> National Endowment for Democracy : Cuba 2016 dalam <http://www.ned.org/region/latin-america-and-caribbean/cuba-2016/> diakses pada 18 April 2017.

<sup>29</sup> National Endowment for Democracy : Cuba 2016 dalam <http://www.ned.org/region/latin-america-and-caribbean/cuba-2016/> diakses pada 18 April 2017.



perempuan-perempuan yang memiliki potensi serta mereka yang menginginkan perubahan. Organisasi ini juga bekerjasama dengan sejumlah pemimpin perempuan yang ada di Kuba, bahkan Nikaragua dan Meksiko untuk bertindak sebagai agen perubahan. Selain itu pelatihan dan bimbingan diharapkan dapat memungkinkan mendorong kesetaraan dan keadilan *gender*. Organisasi lokal ini mendapat kucuran dana sebesar \$87.000 dari NED untuk biaya operasional mereka<sup>30</sup>.

### **5. Penguatan Kapasitas Masyarakat Sipil dalam Proses Demokrasi**

*Instituto Interamericano de Derechos Humanos* merupakan salah satu organisasi lokal yang bekerjasama dengan NED untuk memperkuat kapasitas aktivis masyarakat sipil Kuba dalam mempromosikan pemilu yang demokratis dan pluralistik di Kuba. Organisasi lokal ini bertanggung jawab untuk melakukan promosi mengenai tata cara pemilu sesuai dengan standar internasional yaitu bebas dan adil. Melalui sosialisasi yang di gelar oleh *Instituto Interamericano de Derechos Humanos* seluruh peserta yang mengikuti sosialisasi ini diharapkan mengetahui standar dan tujuan dari sebuah pemilu yang sesungguhnya. Sehingga perlahan nilai-nilai demokrasi yang sesungguhnya termasuk pemilu yang baik dan benar akan di cerna. Organisasi lokal ini mendapat kucuran dana sebesar \$115.000 dari NED sebagai pendanaan programnya<sup>31</sup>.

---

<sup>30</sup> National Endowment for Democracy : Cuba 2016 dalam <http://www.ned.org/region/latin-america-and-caribbean/cuba-2016/> diakses pada 18 April 2017.

<sup>31</sup> National Endowment for Democracy : Cuba 2016 dalam <http://www.ned.org/region/latin-america-and-caribbean/cuba-2016/> diakses pada 18 April 2017.

## **6. Sosialisasi Kebebasan Beragama**

*Evangelical Christian Humanitarian Outreach for Cuba* merupakan salah satu organisasi lokal yang juga melakukan kerjasama dengan NED, organisasi lokal ini memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan kebebasan beragama serta meningkatkan partisipasi dan tindakan nyata dari kelompok-kelompok berbasis agama lokal di Kuba. Organisasi ini akan bekerjasama dengan mitra terpercaya untuk melakukan diskusi-diskusi mengenai program yang mereka rancang terkait dengan mendukung pusat-pusat pendidikan agama dan kolaborasi antar agama yang ada di Kuba. Organisasi ini mendapat kucuran dana sebesar \$100.000 dari NED untuk menyukseskan proses sosialisasi promosi demokrasi di Kuba<sup>32</sup>

## **7. Pelatihan Kelompok Aktivis Pro Demokrasi Dan Keterampilan Kepemimpinan**

*Instituto Politico para la Libertad Peru* merupakan salah satu organisasi lokal yang bertanggung jawab untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan aktivis-aktivis muda yang pro demokrasi di Kuba. Mereka juga secara aktif mempromosikan interaksi antar warga di Kuba bahkan membentuk jaringan diskusi dengan orang-orang Amerika Latin untuk membahas mengenai nilai dan prinsip demokrasi. Organisasi ini mendapat kucuran dana sebesar \$99.992 dari NED sebagai biaya operasional bagi program-programnya<sup>33</sup>.

---

<sup>32</sup> National Endowment for Democracy : Cuba 2016 dalam <http://www.ned.org/region/latin-america-and-caribbean/cuba-2016/> diakses pada 18 April 2017.

<sup>33</sup> National Endowment for Democracy : Cuba 2016 dalam <http://www.ned.org/region/latin-america-and-caribbean/cuba-2016/> diakses pada 18 April 2017.

## **8. Mempromosikan Integrasi Ras Di Kuba**

*Platforma de Integracion Cubana* merupakan salah satu organisasi lokal yang bekerjasama dengan NED, organisasi lokal ini bertanggung jawab untuk mempromosikan perjuangan dan tantangan mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kelompok minoritas di Kuba. Mereka berjuang untuk menggerakkan kelompok-kelompok minoritas untuk mendapatkan hak-haknya. Selain itu, mereka juga aktif bekerjasama dengan akademisi lokal maupun di luar Kuba untuk menerbitkan jurnal online mengenai isu-isu minoritas. Kelompok ini membentuk program yang berkaitan dengan meningkatkan kesadaran orang-orang Kuba mengenai permasalahan integrasi. Kelompok ini mendapat kucuran dana sebesar \$113.300 dari NED untuk menjalankan program-programnya<sup>34</sup>.

Beberapa program yang telah dipaparkan oleh Penulis merupakan sebagian dari program yang dilakukan oleh NED beserta organisasi-organisasi lokal yang ada di Kuba. Program-program tersebut bertujuan untuk mensosialisasikan nilai dan prinsip demokrasi yang merupakan rangkaian dari proses Konstruksi Sosial karena melalui sosialisasi, promosi, dan pelatihan yang berkaitan dengan prinsip demokrasi maka secara otomatis akan membangun pengetahuan orang-orang Kuba mengenai arti penting demokrasi terkait makna dan prinsip yang sesungguhnya sehingga dapat berfungsi untuk menggerakkan mereka dalam mewujudkan perubahan sosial.

---

<sup>34</sup> National Endowment for Democracy : Cuba 2016 dalam <http://www.ned.org/region/latin-america-and-caribbean/cuba-2016/> diakses pada 18 April 2017.

### 3. Sosialisasi Melalui Radio Dan Televisi Marti

Radio dan televisi Marti pada dasarnya merupakan instrumen lama yang digunakan oleh pemerintah Amerika Serikat dibawah kekuasaan presiden Reagen untuk mewujudkan demokratisasi di Kuba. Radio dan Televisi Marti (RTM) pertama kali mulai menyiarkan program-programnya pada tahun 1990 dengan menggunakan bahasa Spanyol. Kantor penyiaran Radio dan Televisi Marti terletak di Florida, Miami. Siaran dari RTM berjalan dibawah program *Voice of America*, yang mana saluran tersebut akan menayangkan program-program berita diseluruh dunia dengan tujuan untuk memberikan orang-orang Kuba pandangan yang realistis mengenai kehidupan orang Amerika Serikat bahkan seluruh dunia, terkait dengan kemajuan dan pembangunan, termasuk keberhasilan demokrasi di seluruh antero dunia<sup>35</sup>.

Dibawah kekuasaan presiden Barack Obama sarana Radio dan Televisi Marti akan tetap digunakan sebagai instrumen sosialisasi untuk mempromosikan demokrasi, hal ini telah sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ileana Ros-Lehtinen yang merupakan anggota dari *U.S House Representative* bagian Florida. Ileana mengatakan bahwa "*Its mission must remain true to its principles from when it was founded by President Ronald Reagen in 1983 and its aim at promoting freedom and democracy*"<sup>36</sup>. Walaupun sebenarnya Radio dan Televisi Marti merupakan instrumen lama namun dibawah kekuasaan presiden Barack Obama

---

<sup>35</sup> National News in Cuba : What is Television Marti? dalam: [www.newsmax.com/t/newsmax/article/710663](http://www.newsmax.com/t/newsmax/article/710663) diakses pada 18 April 2017

<sup>36</sup> Radio and TV Marti, U.S. Broadcasters to Cuba, Emerge From Cold War Past Facing Uneasy Future dalam : <https://mobile.nytimes.com/2015/03/25/us/radio-tv-marti-cuba.html> diakses pada 18 April 2017

akan meningkatkan kualitas penyiarannya, karena sesuai yang diberitakan bahwa kerap kali pemerintah Kuba melakukan sensor pada program-program tertentu yang dianggap memiliki unsur promosi demokrasi. Sehingga dibawah hubungan yang mulai harmonis diharapkan mampu sebagai momentum penting untuk menjamin keberlangsungan dari siaran program-program Radio dan Televisi Marti di Kuba. Karena tidak dapat dipungkiri hubungan yang telah membaik diantara kedua negara dapat dijadikan sebagai sarana untuk membahas sikap pemerintah Kuba yang cenderung melakukan sabotase terhadap siaran dari Radio dan Televisi Marti sebelumnya.

Penggunaan siaran Televisi dan Radio Marti pada dasarnya sangat efektif untuk dijadikan sebagai sarana dalam melakukan proses Konstruksi Sosial karena dengan menyiarkan program-program yang berkaitan dengan kehidupan nyata dari Amerika Serikat bahkan seluruh negara terutama mengenai keberhasilan demokrasi dapat membangun atau mengkonstruksi pandangan orang-orang Kuba, terutama dalam tayangan program-program tersebut memperlihatkan keuntungan yang didapatkan dari suatu negara yang menerapkan demokrasi termasuk keuntungan yang juga dirasakan oleh warga negara yang hidup dibawah sistem demokrasi.

#### **4. Sosialisasi Melalui Program Pemerintah**

Pasca resmi menyepakati normalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba pada 17 Desember 2014 sejumlah agenda mulai dirundingkan antara kedua negara yang pernah terlibat dalam ketegangan tersebut. Dengan tujuan untuk meningkatkan hubungan yang harmonis pemerintah Amerika Serikat dibawah

kekuasaan presiden Barack Obama terus melakukan perundingan *continue* dengan negara sosialis Kuba. Melalui berbagai kesepakatan dan kerjasama yang telah diputuskan, program pertukaran pelajar atau *student exchange program* menjadi salah satu program yang akan diupayakan oleh pemerintah Amerika Serikat<sup>37</sup>.

Amerika Serikat sebagai negara maju dengan tingkat pendidikan yang sangat baik secara aktif mengadakan program pertukaran pelajar yang disediakan bagi mahasiswa-mahasiswi diseluruh belahan dunia untuk mengemban pendidikan di universitas-univesitas unggulan milik Amerika Serikat. Program ini secara rutin diberlakukan setiap tahunnya oleh pemerintah Amerika Serikat.

Pada saat ini Kuba juga menjadi sasaran dari program pertukaran pelajar atau *student exchange program* yang dirancang oleh pemerintah Amerika Serikat, pasalnya selama dibawah ketegangan hubungan diplomatik dengan Kuba, pemerintah Amerika Serikat sangat membatasi kunjungan orang-orang Kuba ke Amerika Serikat namun setelah diberlakukannya kebijakan *Reaching Out Cuban People* pada tahun 2009 yang berisikan penghapusan beberapa sanksi yang sebelumnya di terapkan oleh Amerika Serikat terhadap Kuba, yang mana dalam kebijakan tersebut turut dihapuskan sanksi larangan kunjungan antara Amerika Serikat-Kuba dan sebaliknya maka saat itu pemerintah mulai memberlakukan program pertukaran pelajar bagi mahasiswa-mahasiswi Kuba yang berprestasi dan ingin mengemban pendidikan di Amerika Serikat. Selain pertukaran pelajar juga

---

<sup>37</sup> Alessandro, Badella. *Obama and U.S Democarcy Promotion in Cuba : New Strategies, Old Goals?* . Caribbean Journal of International Relations & Diplomacy Vol. 3, No. 2. 2015., hlm.18

turut diberlakukan izin bagi kelompok-kelompok akademik Kuba yang ingin melakukan riset atau penelitian di Amerika Serikat.

Melalui program-program yang dibentuk oleh pemerintah Amerika Serikat ini sangat memungkinkan menjadi wadah bagi terciptanya proses Konstruksi Sosial. Pasalnya dengan diberlakukan program-program pemerintah maka secara otomatis orang-orang Kuba sangat mudah belajar dan memahami kultur Amerika Serikat termasuk mengenai kultur demokrasi melalui kesehariannya. Nilai dan prinsip demokrasi seperti kebebasan dalam berekspresi, kebebasan dalam mengeluarkan opini, kebebasan dalam berkumpul akan membangun pemahaman orang-orang Kuba bahwa melalui demokrasi maka hak asasi manusia sangat dihormati dan dijunjung. Sehingga dalam kesehariannya norma-norma dalam demokrasi tersebut akan mulai membentuk kepribadian orang-orang Kuba yang sedang menjalani program pertukaran pelajar di Amerika Serikat. Selain itu literatur dan buku-buku mengenai demokrasi sangat mudah didapatkan, yang nantinya berfungsi untuk semakin mengokohkan pemahaman mereka mengenai prinsip-prinsip demokrasi yang sesungguhnya.

Melihat kenyataan yang terjadi mencerminkan bahwa kebijakan pemerintah Amerika Serikat untuk melakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba di era presiden Barack Obama bertumpu pada harapan akan terwujudnya perubahan sosial di Kuba dalam hal ini terjadinya proses transisi demokrasi. Upaya Konstruksi Sosial yang dilakukan baik melalui program pemerintah maupun melalui program organisasi-organisasi internasional diharapkan mampu untuk menciptakan perubahan kearah yang lebih positif

terutama penghargaan terhadap norma-norma demokrasi yang sesuai dengan hak asasi manusia yang seharusnya didapatkan oleh setiap individu.

Keunikan dari sosialisasi norma demokrasi di era presiden Barack Obama ini adalah Obama menerapkan instrumen *public diplomacy* yang didalamnya mengandung tiga pilar yakni *state to state relations*, *people to people*, dan *citizen diplomacy*<sup>38</sup>. Hal inilah yang membedakan promosi demokrasi di Kuba dengan sebelum-sebelumnya. Di era presiden Barack Obama upaya mensosialisasikan norma demokrasi tidak hanya terjadi pada level masyarakat yang disebut sebagai strategi *people to people* ataupun hanya melalui penyiaran program-program Radio Televisi Marti, publikasi jurnal dan buku yang disebut sebagai strategi *citizen diplomacy* namun yang lebih penting yakni sosialisasi juga dilakukan pada level pemerintah atau yang disebut sebagai strategi *state to state relations*. Artinya sosialisasi norma demokrasi juga dilakukan antar pemerintah atau kalangan elit Kuba. Sehingga seluruh lapisan menjadi sasaran dari promosi demokrasi. Hal ini tercermin dalam berbagai perundingan yang melibatkan antara kedua pemerintah, Obama beserta jajarannya terus berupaya untuk membangun gagasan dan pandangan pemerintah Kuba bahwa untuk meningkatkan legitimasinya, Kuba harus mulai mengadopsi norma demokrasi terutama mengingat keinginan Raul Castro untuk menjadikan Kuba sebagai negara modern.

Rasionalnya upaya sosialisasi norma demokrasi dilakukan dengan menerapkan instrumen *public diplomacy* dengan harapan bahwa penyebaran norma akan lebih merata karena melibatkan seluruh lapisan maka perlahan Kuba

---

<sup>38</sup> Alessandro Badella. *Ibid.*, hlm. 24.



akan mencerna ide dan norma yang telah di transfer melalui realitas sosialnya, sehingga dapat menyukseskan proses Konstruksi Sosial, penerimaan terhadap ide dan norma demokrasi dapat membangun dan mengubah pandangan Kuba mengenai pentingnya menerapkan demokrasi dalam artian kebebasan dalam suatu negara.

Di satu sisi, Kuba bersedia untuk mulai mengadopsi norma demokrasi karena tidak terlepas dari adanya kenyataan bahwa pada saat ini hampir seluruh negara menerapkan norma demokrasi sehingga untuk meningkatkan legitimasinya, Kuba harus mulai mengadopsi norma demokrasi terutama mengingat gaya kepemimpinan Raul Castro yang cenderung progresif dan menginginkan perubahan kearah yang lebih positif bagi Kuba. Sehingga perlahan, Kuba mulai menerapkan norma internasional yakni norma demokrasi.

Dengan tumbuhnya pandangan yang mulai sama diantara kedua negara terutama mengenai nilai dan norma demokrasi dapat menghapus sekat-sekat perbedaan yang selalu menjadi pemicu ketegangan diantara Washington-Havana, dengan terkonstruksinya pandangan yang sama diantara kedua negara maka secara otomatis akan menurunkan derajat ancaman Kuba terhadap Amerika Serikat karena selama keduanya masih dihalangi sekat-sekat perbedaan maka selama itupun derajat ancaman akan selalu ada.

Berdasarkan pemaparan diatas, proses Konstruksi Sosial di Kuba hanya pada tahapan kedua yaitu sosialisasi, karena berdasarkan Model *Norm Life Cycle* menurut Finnemore dan Kathryn akan ada tiga tahapan dalam menyebarkan norma, yang mana tahapan terkakhir yakni institusionalisasi (*institutionalization*).

Dalam tahapan ini, norma akan menjadi standar perilaku suatu negara. Namun dalam hal Kuba belum sampai pada tahapan ketiga karena norma masih sebatas di sosialisasikan, walaupun perubahan sosial sudah mulai terjadi namun norma demokrasi belum menjadi standar perilaku negaranya secara keseluruhan.

### **C. Keuntungan Amerika Serikat Pasca Normalisasi Normalisasi Hubungan Diplomatik Dengan Kuba**

Keputusan normalisasi hubungan diplomatik yang dicanangkan oleh Amerika Serikat dibawah kekuasaan presiden Amerika Serikat dianggap sebagai keputusan yang paling positif. Keberhasilan penggunaan *treatment* yang lebih bersahabat mampu mewujudkan perubahan sosial di Kuba, walaupun pada saat ini Kuba masih berada dibawah sistem sosialis namun setidaknya negara sosialis tersebut mulai mengadopsi norma-norma demokrasi. Fakta tersebut mengisyaratkan bahwa melalui normalisasi hubungan diplomatik, Amerika Serikat mampu untuk membangun gagasan baru bagi Kuba, artinya dengan menerapkan prinsip demokrasi maka dapat membawa Kuba menjadi negara yang lebih modern bahkan meningkatkan legitimasi negaranya ditengah-tengah panggung internasional. Di satu sisi, semakin membaiknya hubungan diplomatik diantara kedua negara maka secara otomatis akan membawa dampak positif bagi Amerika Serikat. Adapun keuntungan yang didapatkan oleh Amerika Serikat pasca melakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba diantaranya :

## 1. Meningkatkan *Security*

Keharmonisan hubungan diplomatik antara Amerika Serikat-Kuba membawa dampak positif bagi keberadaan dan eksistensi Amerika Serikat terutama di belahan dunia barat. Pasalnya sejak pemerintah Kuba memutuskan untuk melakukan reformasi dalam berbagai bidang yang cenderung mengadopsi norma demokrasi maka saat itu juga potensi-potensi ketegangan diantara Amerika Serikat-Kuba akan menurun.

Buruknya sejarah masa lalu kedua negara menjadi gambaran nyata bahwa potensi ketegangan dapat terjadi sewaktu-waktu terutama jika mengingat bahwa keduanya memiliki pandangan yang sangat kontras dalam hal ideologi. Walaupun Kuba merupakan negara kecil bila dibandingkan dengan Amerika Serikat namun hal itu bukan berarti bahwa Kuba tidak memiliki potensi ancaman bagi Amerika Serikat. Letaknya yang strategis dan kepemilikan SDA yang memadai dapat menjadi bukti nyata bahwa Kuba memiliki derajat ancaman bagi Amerika Serikat, terutama saat ini negara-negara sekutu Kuba mulai tampil menjadi negara-negara maju seperti China, Venezuela, dan negara komunis lainnya maka selama kedua negara masih berada dibawah ketegangan, hal tersebut dapat menjadi bumerang bagi Amerika Serikat<sup>39</sup>. Namun pada saat ini ketegangan yang pernah terjadi perlahan mulai memudar, karena Kuba mulai membangun pandangan yang semakin mirip dengan Amerika Serikat. Sehingga dapat dikatakan bahwa normalisasi hubungan diplomatik serta keberhasilan proses Konstruksi Sosial yang ditandai dengan terjadinya perubahan sosial yang cukup signifikan di Kuba

---

<sup>39</sup> Upaya Amerika Serikat Menaklukan Kuba dalam <https://putriscript.wordpress.com/2015/06/29/upaya-amerika-serikat-menaklukan-kuba/> diakses pada 23 April 2017.

membawa dampak terhadap meningkatnya keamanan (*security*) bagi Amerika Serikat terutama di belahan dunia barat, karena saat ini antara Washington-Havana bukan lagi merupakan negara musuh melainkan keduanya merupakan negara sahabat di belahan dunia barat.

## **2. Amerika Serikat Kembali Mengaktifkan Berbagai Kerjasama Dengan Kuba**

Melalui kesepakatan normalisasi hubungan diplomatik antara Amerika Serikat-Kuba, kedua negara juga turut menyepakati berbagai kerjasama yang potensial dengan harapan akan membawa dampak positif bagi masa depan hubungan diplomatik mereka. Berbagai perjanjian yang sudah di sepakati bahkan dijalankan diantaranya kerjasama telekomunikasi, kerjasama perdagangan barang-barang elektronik, bahkan kembali memulihkan transportasi antara kedua negara. Tujuan mendasar yang melatarbelakangi pemerintah Amerika Serikat untuk bersedia kembali mengaktifkan kerjasama dengan Kuba adalah untuk mengapresiasi Kuba karena telah bersedia mulai mengadopsi norma-norma demokrasi seperti memberikan izin kepada warga negaranya untuk menggunakan telepon seluler, membuka *email* melalui komputer pribadi, bahkan melakukan kunjungan wisata keluarga antara kedua negara sehingga untuk memudahkan orang-orang Kuba maka kebijakan tersebut kembali diaktifkan oleh pemerintah Amerika Serikat, namun di satu sisi dengan dipulihkannya berbagai kerjasama maka akan dapat menguntungkan Amerika Serikat. Peralnya melalui berbagai kesepakatan yang dilakukan dengan Kuba dapat memperluas kerjasama Amerika

Serikat di seluruh kawasan. Dengan begitu Amerika Serikat dapat meningkatkan eksistensinya.